



Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Gallery Walk terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di SMP Negeri 1 Bandung Tulungagung

Nurul Ulfatun Anjelina^{1*}, Dita Hendriani²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Indonesia

E-mail: ulfa.anjelina2002@gmail.com¹, umratulparisa@gmail.com²

*Korespondensi penulis: ulfa.anjelina2002@gmail.com

Abstract. *This research is motivated by the lack of optimal students' understanding of social studies materials. Students tend to think that social studies materials focus more on recall and memorization. As a result, interest in learning is low, will have an impact on unsatisfactory learning outcomes. A learning model is needed to increase student involvement, so that interest and learning outcomes increase, one of which is gallery walk-type cooperative learning. The formulation of the problem in this study is (1) Is there an effect of the gallery walk type cooperative learning model on students' learning interest in social studies class VIII at SMPN 1 Bandung Tulungagung? (2) Is there an effect of the gallery walk type cooperative learning model on student learning outcomes in social studies class VIII at SMPN 1 Bandung Tulungagung? (3) Is there an effect of the gallery walk type cooperative learning model on students' interest and learning outcomes in social studies class VIII at SMPN 1 Bandung Tulungagung?. There are several objectives taken from the background of these problems in general, namely it is expected to determine the influence of the gallery walk-type cooperative learning model on students' interests and learning outcomes in social studies subjects in grade VIII at SMPN 1 Bandung. The approach of this research uses a quantitative method with a quasi experimental type, a nonequivalent control group design. The sample consisted of students in class VIII F as the control class and VIII J as the experimental class, each totaling 32 students. The sampling technique used is purposive sampling. Data is collected through questionnaires, tests, and documentation. The data analysis included instrument tests, prerequisite tests, and hypothesis tests. The results of this study are (1) There is an effect of the gallery walk type cooperative learning model on the learning interest of grade VIII students in social studies subjects at SMPN 1 Bandung Tulungagung. Independent test sample t-test sig.(2-tailed) $0.000 < 0.05$ then H_0 rejected H_1 accepted. (2) There is an influence of the gallery walk type cooperative learning model on student learning outcomes in social studies subjects at SMPN 1 Bandung Tulungagung. Independent test sample t-test sig.(2-tailed) $0.000 < 0.05$ then H_0 rejected H_1 accepted. (3) There is an influence of the gallery walk learning model on students' interests and learning outcomes in social studies subjects at SMPN1 Bandung Tulungagung. A change in the value of the sig. (2-tailed) $0.000 < 0.05$ then H_0 rejected H_1 accepted.*

Keywords: *Gallery Walk, Learning Interest, Learning Outcomes, Social Studies Subjects.*

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurang optimalnya pemahaman siswa terhadap materi IPS. Siswa cenderung menganggap materi IPS lebih fokus pada pengingatan dan hafalan. akibatnya minat belajar rendah, akan berdampak pada hasil belajar tidak memuaskan. diperlukan model pembelajaran untuk meningkatkan keterlibatan siswa, sehingga minat dan hasil belajar meningkat salah satunya adalah pembelajaran kooperatif tipe *gallery walk*. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah (1) Adakah pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *gallery walk* terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMPN 1 Bandung Tulungagung? (2) Adakah pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *gallery walk* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMPN 1 Bandung Tulungagung? (3) Adakah pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *gallery walk* terhadap minat dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMPN 1 Bandung Tulungagung?. Terdapat beberapa tujuan yang diambil dari latar belakang permasalahan tersebut secara garis besar yakni diharapkan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *gallery walk* terhadap minat dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMPN 1 Bandung. Pendekatan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis *quasi experimental*, desain *nonequivalent control group design*. Sampel terdiri dari siswa kelas VIII F sebagai kelas kontrol dan VIII J sebagai kelas eksperimen, masing-masing berjumlah 32 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui angket, tes, dan dokumentasi. Analisis data mencakup uji instrumen, uji prasyarat, dan uji hipotesis. Hasil dari penelitian ini adalah (1) Ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *gallery walk* terhadap minat belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS di SMPN 1 Bandung Tulungagung. Uji

independent sample t-test nilai sig.(2-tailed) $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak H_1 diterima. (2) Ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *gallery walk* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMPN 1 Bandung Tulungagung. Uji *independent sample t-test* nilai sig.(2-tailed) $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak H_1 diterima. (3) Ada pengaruh model pembelajaran *gallery walk* terhadap minat dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMPN1 Bandung Tulungagung. Uji manova nilai sig.(2-tailed) $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak H_1 diterima.

Kata Kunci: *Gallery Walk*, Hasil Belajar, Mata Pelajaran IPS, Minat Belajar.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan sudah direncanakan untuk mewujudkan kondisi belajar dan proses belajar mengajar supaya anak didik dapat dengan secara aktif bisa mengembangkan kemampuannya agar mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, emosional, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan potensi kemampuan yang diperlukannya. Jadi, lingkungan pendidikan bisa diartikan sebagai faktor lingkungan yang memiliki pengaruh terhadap praktik-praktik pendidikan (Ummah, 2019b, p. 21). Mengingat pendidikan memegang peranan penting dalam pembangunan kehidupan negara, maka pihak-pihak terkait harus bertanggung jawab dan jujur, serta bekerja sama untuk meningkatkan taraf hidup melalui mutu pendidikan. (Cica Puspaningstya Putri Riyanto & Dita Hendriani, 2024)

Guru merupakan salah satu komponen yang menentukan keberhasilan pembelajaran. Berbagai pengembangan kurikulum telah dilakukan, yang pada akhirnya menuntut tanggung jawab guru untuk mentransfernya kepada siswa melalui pembelajaran. Guru yang memiliki kemampuan melakukan pembelajaran dengan baik, akan menghasilkan lulusan yang baik pula. Secara tidak langsung guru ikut berkontribusi terhadap keberhasilan pembangunan melalui upaya mencetak sumber daya manusia. Dalam Undang-undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dinyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan Pendidikan menengah. (Sisdiana et al., 2018, p. 12)

Pada era globalisasi saat ini sistem Pendidikan berubah yang awalnya pusat belajar mengajar berpusat terhadap guru saja, menjadi guru hanyalah fasilitator dalam pembelajaran yang artinya guru hanya memfasilitasi siswa dalam belajar agar tidak berpusat pada guru saja hal ini sesuai dengan kurikulum Merdeka.

Pembelajaran adalah Proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. UU No. 20/2003, Bab I Pasal Ayat 20. Pembelajaran adalah dukungan yang diberikan guru kepada siswa untuk memungkinkan mereka memperoleh

informasi mengembangkan kemampuan dan perilaku, serta membangun sikap dan keyakinan. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku di manapun dan kapanpun.(Putrawangsa & Dkk, 2019, p. 4)

Model pembelajaran yang dipilih dengan tepat benar dapat mempengaruhi minat belajar siswa terhadap suatu materi pelajaran yang ajarkan seorang guru di kelas, model pembelajaran merupakan tingkatan yang tertinggi dalam kerangka pembelajaran, alasannya adalah karena mencakup keseluruhan tingkatan. lingkupnya yaitu keseluruhan kerangka pembelajaran, karena memberikan pemahaman dasar atau filosofis dalam pembelajaran. Dalam model pembelajaran, terdapat strategi yang menjelaskan operasional, alat, atau teknik yang digunakan para siswa dalam prosesnya.(Nasional et al., 2006, p. 2) Sehingga model pembelajaran memainkan peran penting di dalam kelas karena siswa tidak akan belajar dengan baik jika materi yang dipelajari tidak mendorong partisipasi aktif. Di sisi lain, pembelajaran akan lebih mudah dipahami dan diingat karena fokus pada kegiatan belajar mengajar jika materi pelajaran disajikan dengan menggunakan model pembelajaran yang dapat menarik minat siswa. perhatian dalam kegiatan belajar mengajar.

Kreativitas seseorang dipengaruhi oleh faktor-faktor internal, seperti keinginan dan dorongan untuk mencipta secara kreatif, serta faktor eksternal yang berasal dari lingkungan. Hal ini karena kreativitas merupakan hasil dari interaksi antara individu dan lingkungannya. Kreativitas siswa di sekolah sangat dipengaruhi oleh lingkungan belajar yang diciptakan oleh guru di dalam kelas, bagaimana guru bersikap dan berperilaku terhadap siswa akan berpengaruh terhadap pengembangan kreativitas siswa.(Ika, 2019, p. 12)

Model pembelajaran *gallery walk* termasuk salah satu model pembelajaran kooperatif Model pembelajaran *gallery walk* merupakan pembelajaran yang dilakukan secara berkolaborasi dengan kelompok dengan setiap anggota kelompoknya mendapatkan kesempatan untuk memberikan pendapat, gagasan, dan mendengarkan pemikiran dari anggota lainnya. *gallery walk* (pameran berjalan) adalah metode pembelajaran yang menuntut siswa untuk membuat suatu daftar baik berupa gambar maupun skema sesuai hal-hal apa yang ditemukan atau diperoleh pada saat diskusi kelompok.(Marteja, 2020) Dalam model *gallery walk*, setiap siswa dapat memotivasi keaktifan dalam proses pembelajaran yang dilakukan, siswa yang lain bisa mengoreksi antar sesama siswa.(Mariyaningsih, 2018, p. 163)

Pendidikan IPS di sekolah memiliki tujuan dan tanggung jawab untuk mengembangkan warga negara indonesia yang merupakan warga negara yang baik, anggota masyarakat yang memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk berfikir dan bertindak dengan penuh kasih dan

kesadaran sosial yang tinggi. Perkembangan intelektual, emosional, budaya dan sosial siswa sangat terbantu dengan adanya pembelajaran IPS. yaitu mampu menumbuh-kembangkan cara berfikir, bersikap, dan berperilaku yang Bertanggung jawab selaku individu, warga masyarakat, warga negara, dan warga dunia. IPS membantu pengembangan individu peserta didik untuk peduli terhadap kondisi riil masyarakat serta mampu melakukan problem solving terhadap persoalan yang ada secara kritis, analitis dan bertanggung jawab. IPS bertujuan untuk melatih peserta didik agar berfikir sistematis, kritis, bersikap dan bertindak sehingga adaptabel terhadap kehidupan masyarakat.(Musyarofah et.al, 2021, p. 5)

Pada observasi awal di bulan November 2024 siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Bandung Tulungagung, didapatkan keterangan dari guru mata pelajaran IPS yang bersangkutan, Terdapat sejumlah siswa yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal bahwasanya tingkat respon siswa pada mata pelajaran IPS kurang mencapai tingkat yang optimal. terdapat sejumlah siswa yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang di tetapkan. yaitu nilai ketuntasan sebesar 75. Hasil yang di peroleh selama semester ganjil menunjukkan bahwa nilai rata-rata tes harian mata Pelajaran IPS di kelas VIII-A, nilai rata-rata tes adalah 81,76; di kelas VIII-B 72,50; di kelas VIII-C 58,25; di kelas VIII-D 66,56 ; di kelas VIII-E 65,00; di kelas VIII-F 55,45; di kelas VIII-G 69,17; di kelas VIII-H 71,25; di kelas VIII-I 65,45; di dan di kelas VIII-J 55,45. Hasil mencerminkan bahwa prestasi akademik siswa kurang memuaskan, karena materi dianggap sulit bagi siswa karena membutuhkan kemampuan untuk mengingat dan menghafal, pembelajaran IPS di laksanakan dalam waktu yang terbatas, sehingga tidak mungkin dapat memperkenalkan seluruh nilai-nilai kehidupan manusia kepada siswa, oleh karena itu strategi yang jitu sangat di perlukan dalam pembelajaran IPS.

Proses kegiatan pembelajaran masih didominasi guru masih menggunakan metode ceramah yang diselingi dengan tanya jawab. Namun, saat guru menjelaskan materi pelajaran, banyak siswa yang kurang memperhatikan, seperti mengobrol selama pembelajaran berlangsung. Akibatnya, materi yang disampaikan oleh guru tidak dipahami oleh siswa. Selain itu, saat kegiatan diskusi, siswa sering kali kurang percaya diri dalam mengemukakan pendapat mereka atau mengajukan pertanyaan selama sesi diskusi. Kurangnya keterlibatan dan antusiasme siswa secara aktif dalam proses belajar tersebut akan mempengaruhi minat dan hasil belajar mereka.

Mengamati situasi pembelajaran di lingkungan sekolah dengan tujuan meningkatkan kompetensi siswa dalam pembelajaran IPS, perlu dilakukan penelitian untuk melihat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *gallery walk* terhadap minat dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Menggunakan model pembelajaran ini karena mampu menciptakan suasana

belajar yang interaktif dan menyenangkan, mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif. Ketika siswa bekerja sama untuk membuat dan mempresentasikan karya mereka, mereka merasa lebih terhubung dengan materi yang dipelajari. diskusi yang terjadi selama kegiatan ini membantu mereka memahami konsep dengan lebih mendalam dan meningkatkan rasa percaya diri saat mengemukakan pendapat. Dengan menggabungkan kreativitas dan interaksi sosial

2. LANDASAN TEORI

Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran merupakan bentuk pola pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran memuat perencanaan dan desain pembelajaran yang diterapkan di kelas. Kooperatif memiliki arti kerja sama dan pembelajaran berarti belajar. Pembelajaran kooperatif merupakan kegiatan belajar secara bersama-sama. Menurut Masfi Sya'fiatul Ummah Pembelajaran kooperatif adalah kerangka konseptual untuk serangkaian kegiatan pembelajaran yang diselesaikan oleh anggota kelompok tertentu untuk memenuhi tujuan pembelajaran yang telah tentukan. Kelompok berkolaborasi untuk mencapai tujuan pembelajaran. (Ummah, 2019a, p. 8) Model pembelajaran kooperatif adalah strategi pengajaran yang berguna yang dapat diterapkan guru setiap hari untuk mendukung pembelajaran siswa dalam tipik apapun. (Oktamia Anggraini Putri, 2022)

Pengertian Model Pembelajaran *Gallery walk*

Model pembelajaran kooperatif terdapat beberapa tipe, salah satunya adalah model pembelajaran *gallery walk*. Secara etimologi, *gallery walk* berasal dari bahasa Inggris, *gallery* artinya pameran, serambi. Sebuah pameran, seperti pameran gambar, tulisan atau buku, adalah sebuah cara yang memperkenalkan barang, karya atau konsep kepada klayak umum. Sedangkan *walk* adalah berjalan, tetapi melangkah. (Zebua Irawan Dedi, 2020)

Pengertian Minat Belajar

Minat diartikan sebagai “Kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, keinginan” sedangkan “Berminat” diartikan mempunyai (menaruh) minat, kecenderungan hati. (P., 2021) Secara etimologi (Bahasa) minat merupakan usaha atau keinginan untuk mencari dan mempelajari sesuatu. minat secara terminologi (Istilah) adalah kemauan, rasa suka terhadap suatu hal minat juga dapat diartikan sebagai kecenderungan atau ketertarikan yang dimiliki individu terhadap suatu hal, yang muncul secara alami tanpa adanya pengaruh dan

dorongan dari orang lain. Hal ini biasanya disertai dengan rasa senang terhadap suatu objek yang diminati. (Ani Lufianti, Ahmad Saefudin, 2024)

Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar terdiri atas dua kata yakni Hasil dan Belajar. Arti kata hasil adalah sesuatu yang diadakan, dibuat, dijadikan dan sebagainya oleh usaha, pikiran dan sebagainya. Sedangkan arti kata belajar adalah berusaha, berlatih untuk mendapatkan pengetahuan. (M. Muzakki et.al, 2022) Komponen penting dari pembelajaran karena menunjukkan perubahan dalam perilaku murid yakni hasil belajar. Pencapaian belajar dapat dipantau pada tingkah laku mereka, yang mencakup peningkatan kemampuan kognitif, pemikiran, dan motorik. (D. W. Sari & Muhammad Iqbal Filayani, 2022)

Pengertian Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Menurut Toni Nasution Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan terjemahan dari *Sosial Studies*. Bahwa Sosial Studies merupakan ilmu ilmu sosial yang disederhanakan untuk tujuan pendidikan meliputi aspek aspek ilmu sejarah, ilmu ekonomi, ilmu politik, sosiologi, antropologi, psikologi, ilmu geografi dan filsafat yang dalam prakteknya dipilih untuk tujuan pembelajaran di sekolah dan perguruan tinggi. (Nasution & Lubis, 2018, p. 3)

3. METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan desain kuasi eksperimen *quasi eksperimen design* menurut Sugiyono *quasi eksperimental design* mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. (K. A. Sari et al., 2021)

Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2024 yang beralamat di Jl. Raya Bandung-Prigi Ds/Kecamatan Bandung Tulungagung. Adapun waktu yang digunakan penelitian ini adalah pada tahun ajaran 2024/2025. Semua siswa kelas VIII yang terdaftar pada tahun ajaran 2024-2025 di SMP Negeri 1 Bandung Tulungagung merupakan populasi dalam penelitian ini. Peneliti menggunakan siswa dari kelas VIII F dan VIII J. dalam studi ini. Untuk kelompok eksperimen VIII J dan kelompok kontrol VIII F, peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif Gallery Walk. Untuk kelompok kontrol, mereka menggunakan model pembelajaran langsung, yang biasanya digunakan selama proses pembelajaran.

4. HASIL PENELITIAN

Analisis Data

Uji Instrumen

Uji validitas instrumen

Tabel 1. Uji Validitas Ahli

Validator	Validitas	Penilaian Umum
Validator 1	Angket	Valid, layak di gunakan untuk uji coba tanpa revisi
Validator 2	Tes	Valid, layak di gunakan dengan sedikit revisi
Validator 2	Modul Ajar	Valid, layak di gunakan untuk uji coba tanpa revisi

Hasil evaluasi dari para validator ahli menunjukkan bahwa instrumen angket minat belajar, soal tes dan modul ajar telah dinyatakan sesuai untuk digunakan, meskipun memerlukan sedikit penyempurnaan. Setelah mendapat validasi positif dari para validator, peneliti melanjutkan dengan melakukan uji empiris terhadap instrumen tersebut. maka Langkah selanjutnya Uji validitas secara empiris. Uji Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Uji validitas empiris dapat dilakukan menggunakan bantuan *SPSS 26.0 for windows*. Dalam penelitian ini soal di uji cobakan kepada 30 siswa kelas IX-E yang telah menerima materi. Uji validitas menggunakan Teknik yang di pakai untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang signifikan antar variable bebas independen terhadap variabel terikat dependen menggunakan Teknik korelasi *Product Moment* yang di kemukakan oleh *person*. (Widodo et al., 2023, p. 53) perhitungan korelasi *product moment* menggunakan bantuan *SPSS 26.0 for windows*. Dengan ketentuan hasil Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, berarti instrumen valid, dan sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti tidak valid dengan taraf signifikan 0,05. Adapun hasil perbandingan antara r_{hitung} hasil pengujian validitas dengan r_{tabel} angket minat dan soal adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Uji Validitas Empiris Angket Minat Belajar

Nomer soal	R Hitung	R tabel (N=30) taraf signifikansi 5% (0,05)	Asymp. Sig < α (0,05)	Keterangan
Soal 1	0,400	0,361	0,029	Valid
Soal 2	0,420	0,361	0,018	Valid
Soal 3	0,453	0,361	0,012	Valid
Soal 4	0,510	0,361	0,004	Valid
Soal 5	0,414	0,361	0,023	Valid
Soal 6	0,482	0,361	0,007	Valid
Soal 7	0,460	0,361	0,011	Valid
Soal 8	0,510	0,361	0,004	Valid
Soal 9	0,512	0,361	0,004	Valid
Soal 10	0,431	0,361	0,017	Valid
Soal 11	0,411	0,361	0,024	Valid
Soal 12	0,420	0,361	0,021	Valid
Soal 13	0,470	0,361	0,009	Valid
Soal 14	0,478	0,361	0,008	Valid
Soal 15	0,488	0,361	0,006	Valid
Soal 16	0,460	0,361	0,010	Valid
Soal 17	0,395	0,361	0,031	Valid
Soal 18	0,394	0,361	0,031	Valid
Soal 19	0,442	0,361	0,019	Valid
Soal 20	0,432	0,361	0,017	Valid

Pada Tabel 2 menunjukkan bahwa angket nomor soal 1 sampai 20 r_{hitung} hitung lebih besar dari r_{tabel} . Sehingga dianggap valid dan dapat diproses dalam uji reliabilitas selanjutnya.

Tabel 3. Uji Validitas Empiris Soal

Nomer soal	R Hitung	R tabel (N=30) taraf signifikansi 5% (0,05)	Asymp. Sig < α (0,05)	Keterangan
Soal 1	0,426	0,361	0,019	Valid
Soal 2	0,399	0,361	0,029	Valid
Soal 3	0,379	0,361	0,039	Valid
Soal 4	0,405	0,361	0,026	Valid
Soal 5	0,457	0,361	0,011	Valid
Soal 6	0,482	0,361	0,007	Valid
Soal 7	0,385	0,361	0,035	Valid
Soal 8	0,422	0,361	0,020	Valid
Soal 9	0,469	0,361	0,009	Valid
Soal 10	0,491	0,361	0,006	Valid
Soal 11	0,406	0,361	0,026	Valid
Soal 12	0,379	0,361	0,039	Valid
Soal 13	0,422	0,361	0,020	Valid
Soal 14	0,424	0,361	0,020	Valid
Soal 15	0,369	0,361	0,045	Valid
Soal 16	0,459	0,361	0,011	Valid
Soal 17	0,374	0,361	0,042	Valid
Soal 18	0,384	0,361	0,036	Valid
Soal 19	0,417	0,361	0,022	Valid
Soal 20	0,434	0,361	0,017	Valid
Soal 21	0,422	0,361	0,020	Valid
Soal 22	0,418	0,361	0,022	Valid
Soal 23	0,426	0,361	0,019	Valid
Soal 24	0,416	0,361	0,022	Valid
Soal 25	0,422	0,361	0,020	Valid

Tabel 3 menunjukkan bahwa *score pearson correlation* Nilai Korelasi Person untuk pertanyaan nomer 1 hingga 25 melebihi nilai r_{Tabel} maka Instrumen *pretest* dan *posttest* nomor soal 1 sampai 25 Sehingga dianggap valid dan dapat diproses dalam uji reliabilitas berikutnya.

Uji Reliabilitas

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Angket Minat Belajar

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.788	20

Berdasarkan data yang terdapat dalam Tabel 4, nilai koefisien alpha (*Cronbach's Alpha*) melebihi 0,05 ($0,788 > 0,05$). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa instrumen kuesioner minat belajar ini memiliki tingkat reliabilitas yang Tinggi.

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Soal Tes

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.800	25

Menurut data dalam Tabel 5 koefisien alpha (*Cronbach's Alpha*) memiliki nilai yang melebihi 0,05 ($0,800 > 0,05$). Dengan demikian, bisa ditarik kesimpulan bahwa lembar tes hasil belajar memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi.

Setelah dilakukan uji coba instrumen, ditemukan bahwa lembar soal *pretest* dan *posttest* serta indikator angket minat belajar siswa telah terbukti valid serta reliabel. Setelah itu, peneliti memberikan angket serta tes kepada kelas sampel, yaitu kelas VIII F sebagai kelompok kontrol dan kelas VIII J sebagai kelompok eksperimen, untuk mengumpulkan informasi mengenai pencapaian minat belajar serta hasil belajar siswa. Data dari kedua kelas tersebut digunakan oleh peneliti guna melakukan uji prasyarat serta uji hipotesis.

Normalized Gain (N-Gain)

Tabel 6. Hasil Uji N-Gain Tes Hasil Belajar Siswa

Kelas Kontrol (VIII-F)						Kelas Eksperimen (VIII -J)					
No	Kode siswa	Skor Pre-test	Skor post-test	Skor N-Gain	Kriteria	No	Kode siswa	Skor Pre-test	Skor Post-test	Skor N-Gain	Kriteria
1	AAI	52	96	0,92	Tinggi	1	AAF	56	96	0,91	Tinggi
2	AZ	56	84	0,64	Sedang	2	ANT	56	92	0,82	Tinggi
3	AND	60	96	0,90	Tinggi	3	AYN	48	84	0,69	Sedang
4	AN	67	72	0,15	rendah	4	AAM	56	80	0,55	Sedang
5	AFS	68	92	0,75	Tinggi	5	BE	44	100	1,00	Tinggi
6	AZM	68	80	0,38	Sedang	6	BJM	56	96	0,91	Tinggi
7	APZ	68	80	0,38	Sedang	7	CAF	44	88	0,79	Tinggi
8	BEP	60	76	0,40	Sedang	8	CCR	60	100	1,00	Tinggi
9	CCA	52	84	0,67	Sedang	9	CEN	52	96	0,92	Tinggi
10	DAR	72	80	0,29	rendah	10	DTC	64	84	0,56	Sedang
11	DTS	68	80	0,38	Sedang	11	DDP	68	92	0,75	Tinggi
12	FMN	52	76	0,50	Sedang	12	DRH	52	80	0,58	Sedang
13	HAC	56	82	0,59	Sedang	13	ESN	60	92	0,80	Tinggi
14	HPA	52	84	0,67	Sedang	14	EAR	52	84	0,67	Sedang
15	HBR	48	76	0,54	Sedang	15	FAR	44	76	0,57	Sedang
16	JNA	72	92	0,71	Tinggi	16	IED	40	76	0,60	Sedang
17	JED	52	72	0,42	Sedang	17	IP	40	80	0,67	Sedang
18	KPN	72	100	1,00	Tinggi	18	JNF	72	88	0,57	Sedang
19	LLF	64	88	0,67	Sedang	19	KEA	64	92	0,78	Tinggi
20	MAA	52	92	0,83	Tinggi	20	MAS	48	76	0,54	Sedang
21	MFH	56	92	0,82	Tinggi	21	MEB	40	88	0,80	Tinggi
22	MHN	40	96	0,93	Tinggi	22	MEA	56	100	1,00	Tinggi
23	RMM	52	82	0,63	Sedang	23	NAA	52	86	0,71	Tinggi
24	MSA	68	100	1,00	Tinggi	24	NAA	68	96	0,88	Tinggi
25	RAP	60	72	0,30	Sedang	25	RVK	60	100	1,00	Tinggi
26	SN	60	72	0,30	Sedang	26	RLF	60	88	0,70	Tinggi
27	SBD	56	88	0,73	Tinggi	27	RS	52	100	1,00	Tinggi
28	SBA	56	88	0,73	Tinggi	28	RAN	48	76	0,54	Sedang
29	SP	64	88	0,67	Sedang	29	SPA	64	92	0,78	Tinggi
30	TAI	60	100	1,00	Tinggi	30	SAR	56	84	0,64	Sedang
31	WAP	44	96	0,93	Tinggi	31	TNM	52	100	1,00	Sedang
32	YPD	72	76	0,14	rendah	32	TAI	72	96	0,86	Tinggi
Jumlah		1899	2568	15,94	-	Jumlah		1756	2858	24,55	-
Rata-Rata		59	80	0,50	-	Rata-Rata		54	89	0,77	-

Tabel 6 merupakan hasil tes siswa pada kelas kontrol VIII-F yang telah menggunakan model pembelajaran langsung dan kelas eksperimen VIII-J dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *gallery walk*, hasil belajar diperoleh dari penyelesaian siswa terhadap 25 soal *pretest* dan *posttest* pilihan ganda. Adapun soal *pretest* dan *posttest* yang di ujikan dalam penelitian ini adalah soal yang sama setelah mendapatkan nilai N-Gain dari hasil belajar siswa. Langkah selanjutnya adalah menganalisis rata-rata sesuai dengan kriteria yang di tetapkan N-Gain tersebut. Berikut adalah hasil belajar N-Gain rata-rata:

Tabel 7. Uji N-Gain Rata-Rata Hasil Belajar

Kelas	Skor N-Gain	N-Gain(%)	Hasil analisis	keterangan
VIII-F	0,50	50 %	$0,3 < g < 0,7$	Sedang
VIII-J	0,77	77 %	$g > 0,7$	Tinggi

Tabel 7 Menunjukkan bahwa nilai N-Gain untuk kelas VIII F diperoleh skor 0,50 dengan kategori sedang dan pada kelas VIII J di peroleh skor 0,77 dengan kategori tinggi

Uji Prasyarat Hipotesis

Uji Normalitas

Tabel 8. Hasil Uji Normalitas Angket Minat Belajar

Tests of Normality							
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.a
Minat	Minat_KontrolF	.105	32	.200*	.943	32	.089
	Minat_EksperimenJ	.115	32	.200*	.929	32	.037

*. This is a lower bound of the true significance.

Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan pada Tabel hasil uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* diatas dapat ditinjau bahwa hasil nilai normalitas lembar angket pada kelas kontrol adalah sebesar 0.200. Nilai sig. $0.200 > 0.05$, maka dapat ditinjau bahwa data yang diuji berdistribusi normal. Sedangkan pada nilai kelas eksperimen adalah 0,200 dan nilai sig. $0,200 > 0.05$, maka data tersebut dianggap berdistribusi normal.

Tabel 9. Hasil Uji Normalitas Hasil Belajar Kelas Kontrol dan Eksperimen

Tests of Normality							
KELAS		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
HASILBELAJARI PS	PRETESTKONTROL	.126	32	.200*	.943	32	.091
	POSTTESTKONTROL	.106	32	.200*	.982	32	.847
	PRETESTEKSPERIMEN	.106	32	.200*	.962	32	.320
	POSTTESTEKSPERIMEN	.139	32	.122	.917	32	.017

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan pada Tabel 9 hasil uji normalitas *pretest* dan *posttest* menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* diatas dapat di tinjau bahwa hasil belajar nilai sig pada kelas kontrol > 0.05 , maka dapat ditinjau bahwa data yang diuji berdistribusi normal. Nilai sig untuk kelas eksperimen $> 0,05$, maka distribusi data dianggap normal. Jadi nilai hasil antara kelas kontrol dan kelas eksperimen keduanya berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Tabel 10. Hasil Uji Homogenitas Angket Minat Belajar

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Minat Belajar	Based on Mean	3.578	1	62	.063
	Based on Median	3.355	1	62	.072
	Based on Median and with adjusted df	3.355	1	56.648	.072
	Based on trimmed mean	3.578	1	62	.063

Berdasarkan nilai sig. Sebesar 0,063 sesuai dengan uji homogenitas angket minat belajar siswa, dapat disimpulkan bahwa data bersifat homogen apabila nilai sig. $0.063 > 0.05$

Tabel 11. Hasil Uji Homogenitas Hasil Belajar Kelas Kontrol dan Eksperimen

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
HASILBELAJARIPS	Based on Mean	.166	3	124	.919
	Based on Median	.162	3	124	.922
	Based on Median and with adjusted df	.162	3	116.968	.922
	Based on trimmed mean	.168	3	124	.918

Tabel 11 memberikan bukti bahwa nilai signifikan uji homogenitas dalam data Hasil belajar kelas kontrol dan eksperimen adalah 0,918. Hal ini menunjukkan bahwa varians data sama (homogen) karena nilai signifikansi $0,918 > 0,05$ lebih tinggi dari 0,05.

Data yang dikumpulkan bersifat homogen dan terdistribusi secara teratur, sesuai dengan temuan uji homogenitas dan normalitas yang dilakukan pada data Hasil belajar kelas kontrol dan eksperimen. Ini berarti bahwa data dapat digunakan untuk memenuhi syarat untuk analisis menggunakan *Independent Sample T-Test* dan Uji Manova

Uji Hipotesis

Independent Sample T Test

Pada penelitian ini peneliti melakukan uji hipotesis 1 dengan syarat data yang di miliki distribusi normal dan homogen (meskipun tidak selalu mutlak) dalam penelitian ini hasil normaitas dan homogenitas menunjukan data memenuhi persyaratan untuk di lakukan uji hipotesis. Analisis dilakukan dengan menggunakan *SPSS 26.0 for windows* Adapun hipotesis yang akan di uji yaitu:

1) Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *gallery walk* terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 1 Bandung Tulungagung.

Tabel 12. Hasil *Independent sample Test* Minat Belajar

		Group Statistics							
		Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean			
Hasil_Minat		kontrol_F	32	54.56	9.253	1.636			
		Eksperimen_J	32	65.50	6.984	1.235			

Independent Samples Test									
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference Lower Upper
Hasil_Minat	Equal variances assumed	3.578	.063	-5.337	62	.000	-10.937	2.049	-15.034 -6.841
	Equal variances not assumed			-5.337	57.667	.000	-10.937	2.049	-15.040 -6.835

Tabel 12 *Group Statistics* menunjukkan bahwa terdapat 32 peserta di kelas Kontrol dan 32 di kelas eksperimen. Nilai rata-rata kontrol 54,58 sementara rata-rata kelas Eksperimen adalah 65,50. Standar deviasi untuk kelas kontrol 9,253, sedangkan untuk kelas eksperimen adalah 6,984. Mengenai standar ,kesalahan rata-rata untuk kelas kontrol 1,636, sedangkan pada kelas eksperimen memiliki nilai 1,235.

Berdasarkan data yang tercantum dalam tabel *Group Statistic*, terdapat perbedaan yang signifikan dalam hasil yang diamati, dengan nilai rata-rata minat pada kelas eksperimen yang lebih tinggi dari pada pada kelas kontrol. Rata-rata skor minat pada kelas kontrol adalah 54,58, Sementara pada kelas eksperimen, nilai rata-rata tersebut lebih tinggi tetapi skor rata-rata kelas eksperimen adalah 65,50 ($53,56 > 65,50$).

Dalam tabel *Independent Sample t-test*, pada bagian *Levene's Test for Equality of Variances*, ditemukan bahwa nilai signifikansi adalah 0,063. Nilai ini lebih besar dari 0,05 ($0,063 > 0,05$), menunjukkan bahwa varians populasi adalah identik. Oleh karena itu, baris *Equal Variances Assumed* digunakan sebagai dasar untuk analisis lebih lanjut. Dari baris *Equal Variances Assumed* tersebut, ditemukan bahwa nilai t adalah 5,337 dengan derajat kebebasan (df) sebesar 64 dan nilai Signifikansi (*2-tailed*) adalah 0,000. Perbedaan rata-rata (*Mean Differences*) menunjukkan nilai sebesar 10,973 dan

perbedaan standar eror menunjukkan nilai sebesar 2,049. Sedangkan untuk perbedaan nilai terendah adalah 15,034 dan perbedaan nilai tertinggi adalah 6,835.

Berdasarkan hasil *independent sample t-test* diperoleh sig. (2-tailed) sebesar 0,000. didasarkan pada kriteria pengambilan Keputusan bahwa $0,000 < 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat membuktikan bahwa Terdapat pengaruh dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *gallery walk* terhadap minat belajar siswa.

Pada penelitian ini peneliti melakukan Uji hipotesis 2 menggunakan dengan menggunakan uji *independent sample t-test*. Adapun hipotesis yang di uji yaitu: syarat data yang di miliki distribusi normal dan homogen (meskipun tidak selalu mutlak) dalam penelitian ini hasil normaitas dan homogenitas menunjukkan data memenuhi persyaratan untuk di lakukan uji hipotesis. Analisis dilakukan dengan menggunakan *SPSS 26.0 for windows* Adapun hipotesis yang akan di uji yaitu:

2. Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *gallery walk* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 1 Bandung Tulungagung.

Tabel 13. Hasil *Independent Sample Test* Hasil Belajar

		Group Statistics				
		KELAS	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
HASILBELAJARIPS	KONTROL		32	80.25	9.729	1.720
	EKSPERIMEN		32	89.31	8.122	1.436

Independent Samples Test									
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference Lower Upper
HASILBELAJARIPS	Equal variances assumed	.451	.504	-4.045	62	.000	-9.062	2.240	-13.541 -4.584
	Equal variances not assumed			-4.045	60.084	.000	-9.062	2.240	-13.544 -4.581

Tabel *Group Statistics* menunjukkan bahwa terdapat 32 peserta di kelas Kontrol dan 32 di kelas eksperimen. Rata-rata kelas kontrol 80,25 sementara rata-rata kelas eksperimen adalah 89,31. Standar devisiasi untuk kelas kontrol 9,729. sedangkan untuk kelas eksperimen adalah 8,122. Mengenai standar ,kesalahan rata-rata untuk kelas kontrol 1,720, sedangkan pada kelas eksperimen memiliki nilai 1,436.

Tabel hasil grup statistics menunjukkan bahwa rata-rata (mean) hasil belajar kelas eksperimen berbeda dengan rata-rata (mean) hasil belajar kontrol. Skor rata-rata kelas eksperimen 89,31. Tetapi kelas kontrol adalah 80,25

Dalam tabel *Independent Sample t-test*, pada bagian kolom *Levene's Test for Equality of Variances*, nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,504. Angka tersebut melebihi nilai 0,05 ($0,504 > 0,05$), menunjukkan bahwa varians populasi sama. Oleh karena itu, baris *Equal Variances Assumed* digunakan sebagai panduan untuk analisis lebih lanjut. Dari baris *Equal Variances Assumed* tersebut, ditemukan bahwa nilai t adalah -4.045 dengan derajat kebebasan sebesar 62, dan Sig. (*2-tailed*) menunjukkan nilai 0,000. Perbedaan rata-rata (*Mean Differences*) menunjukkan nilai sebesar -9.062 dan perbedaan standar eror menunjukkan nilai sebesar 2,240. Sedangkan untuk perbedaan nilai terendah adalah 13,541 dan perbedaan nilai tertinggi adalah -4,581.

Berdasarkan hasil *independent sample t-test* diperoleh sig. (*2-tailed*) sebesar 0.000. didasarkan pada kriteria pengambilan Keputusan bahwa $0.000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat membuktikan bahwa terdapat pengaruh dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *gallery walk* terhadap hasil belajar siswa.

Uji Manova

1) Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *gallery walk* terhadap minat dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 1 Bandung Tulungagung.

Tabel 14. Uji Manova Angket dan Tes

Multivariate Tests ^a						
Effect		Value	F	Hypothesis df	Error df	Partial Eta Squared
Intercept	Pillai's Trace	.994	4675.504 ^b	2.000	61.000	.000
	Wilks' Lambda	.006	4675.504 ^b	2.000	61.000	.000
	Hotelling's Trace	153.295	4675.504 ^b	2.000	61.000	.000
	Roy's Largest Root	153.295	4675.504 ^b	2.000	61.000	.000
MODEL	Pillai's Trace	.429	22.886 ^b	2.000	61.000	.000
	Wilks' Lambda	.571	22.886 ^b	2.000	61.000	.000
	Hotelling's Trace	.750	22.886 ^b	2.000	61.000	.000
	Roy's Largest Root	.750	22.886 ^b	2.000	61.000	.000

a. Design: Intercept + MODEL

b. Exact statistic

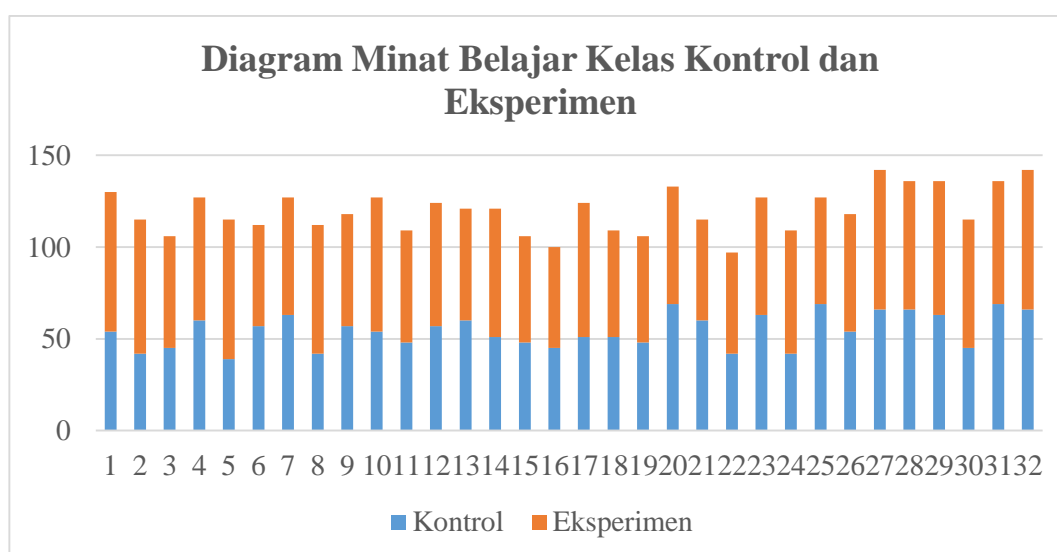
Hasil analisis data dalam tabel 14 menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk Pillai's Trace, Wilks' Lambda, Hotelling's Trace, dan Roy's Largest Root pada model pembelajaran adalah 0,000, yang berada di bawah nilai ambang batas $< 0,05$.

Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, di mana $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak H_1 diterima. jadi dapat di simpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *gallery walk* terhadap minat dan hasil belajar siswa.

Pembahasan

Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Gallery Walk Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di SMP Negeri 1 Bandung Tulungagung

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Gallery Walk terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di SMP Negeri 1 Bandung Tulungagung. Dari analisis minat belajar yang telah dilakukan menggunakan *uji independent sample test* bantuan *SPSS 26.0 for windows* diperoleh nilai sig. (2-tailed) $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak H_1 diterima. sedangkan hasil dari perhitungan nilai rata-rata skor minat belajar siswa menggunakan *ms.exel* pada kelas kontrol 54,6 sedangkan pada kelas eksperimen di peroleh nilai 65,5 hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *gallery walk* terhadap minat belajar siswa pada mata Pelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 1 Bandung Tulungagung. Hal itu di sebabkan karena Ketika proses pembelajaran berlangsung, kelas eksperimen diberi perlakuan berupa model pembelajaran kooperatif tipe *gallery walk* sedangkan pada kelas kontrol menggunakan model pembelajaran langsung.



Gambar 1. Diagram Perbandingan Minat Belajar Kelas Kontrol dan Eksperimen

Berdasarkan diagram di atas diperoleh skor minat belajar siswa pada kelas eksperimen yang berada diatas 100 lebih banyak dibandingkan pada kelas kontrol. Hal ini di sebabkan karena ketika proses pembelajaran berlangsung, kelas eksperimen diberi perlakuan berupa model pembelajaran kooperatif tipe *galley walk* sedangkan pada kelas kontrol menggunakan model pembelajaran langsung.

Usman memaparkan bahwa pembelajaran kooperatif secara tepat dirancang untuk melengkapi dan membantu sehingga siswa dapat saling mengajar dengan sesama siswa lainnya dan menjadi bergairah. Siswa yang kurang bergairah dalam belajar akan dibantu oleh siswa lain yang mempunyai gairah tinggi dan memiliki kemampuan untuk menerapkan apa yang telah dipelajarinya. Suasana belajar seperti itu, disamping proses pembelajarannya berlangsung lebih efektif, juga akan terbina nilai-nilai seperti gotong-royong, kepedulian sosial, saling percaya, kesediaan menerima dan memberi serta tanggung jawab siswa, baik terhadap dirinya ataupun terhadap kelompoknya.(Usman, 2019, p. 118) Salah satu tipe pembelajaran kooperatif yaitu tipe *gallery walk* yang mana siswa dapat memperoleh jawaban atas pertanyaan dari kelompok yang telah dikunjungi.

Melvin L. Silberman memaparkan bahwa *Gallery Walk* merupakan suatu cara untuk menilai dan mengingat apa yang telah dipelajari siswa selama berlangsungnya pembelajaran(Siberman, 2019, p. 274) selain itu siswa dapat memberikan umpan balik dalam proses pembelajaran pendekatan ini dianggap sebagai cara inovatif dan efektif dalam mendukung proses pembelajaran

Slameto memaparkan bahwa bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat juga berkaitan dengan penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri, semakin kuat atau dekat hubungan tersebut maka semakin besar minat.(slamto, 2020, p. 180) Pada awal pembelajaran siswa kebingungan terkait model pembelajaran yang digunakan karena guru belum pernah sama sekali menerapkan. Setelah memahami siswa menjadi tertarik berdiskusi dan membuat suatu daftar baik berupa gambar maupun skema. Siswa juga dapat bertanya dan bertukar pendapat menilai hasil karya dari kelompok yang lainnya hal tersebut meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Hal selaras dengan penelitian terdahulu yang di lakukan oleh Amelia Friska Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Gallery Walk Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XII IPS Di SMA Negeri 8 Kota Jambi. Hasil Tabel t memiliki tingkat signifikansi 0,05. Oleh karena itu, nilai t yang dihitung lebih besar daripada nilai t-tabel (2.964 lebih besar daripada 1.66039). oleh karena itu, Ha diterima, sedangkan Ho ditolak. Akibatnya,

model pembelajaran kooperatif Gallery Walk (X) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat belajar (Y). Hasil analisis deskriptif terhadap variabel penilaian pembelajaran menunjukkan bahwa 54,5% siswa mendapatkan nilai di bawah 70, dan 55,6% siswa mendapatkan nilai di atas 70.

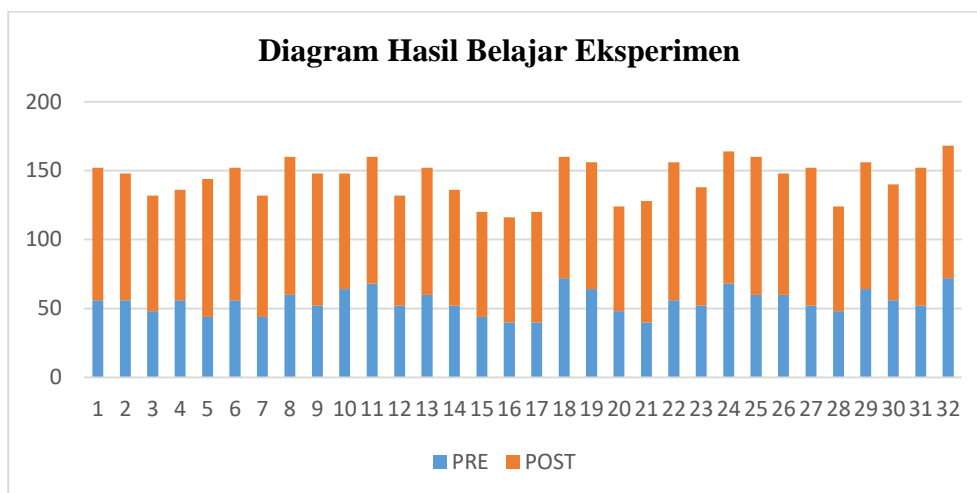
Penelitian lain yang menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe gallery walk berpengaruh terhadap minat yaitu penelitian oleh Qolbi Sayuti dan Iswantir dengan judul "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Gallery Walk Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MTs Muhammadiyah Cupak".(Sayuti qolbi et al., 2024) menunjukkan bahwa minat belajar siswa di kelompok eksperimen, yang menggunakan model pembelajaran Gallery Walk dalam mata pelajaran Akidah Akhlak, lebih kuat dibandingkan dengan kelompok kontrol, yang menggunakan metode tradisional. Minat siswa terhadap pelajaran ini rata-rata 71,17 di kelompok eksperimen, dibandingkan dengan 60,44 di kelompok kontrol. Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai t dengan tingkat signifikansi $0.000 < 0.05$ lebih besar dari nilai t-tabel, yaitu $3.761 > 2.013$. Karena derajat kebebasan (df) dalam kasus ini adalah 46 dan tingkat signifikansi adalah 5%, diputuskan untuk menerima H_1 dan menolak H_0 .

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *gallery walk* bermanfaat bagi siswa karena memfasilitasi siswa untuk bertukar pendapat mengasah pengetahuan, menilai hasil kerja kelompok, tanggung jawab, kekompakan, kerjasama, keterampilan, membuat hasil karya *gallery walk* pada saat proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran IPS yang di anggap hanya pengingatan dan hafalan menjadi pembelajaran yang aktif dan menyenangkan.

Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Gallery Walk* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di SMP Negeri 1 Bandung Tulungagung

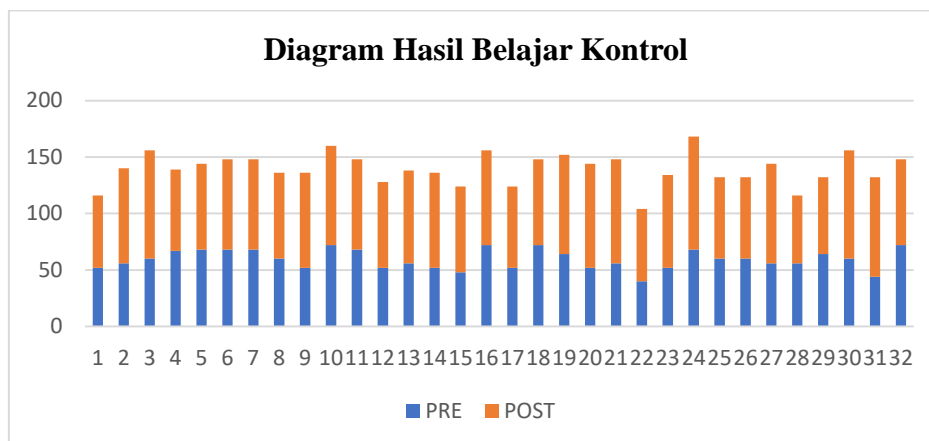
Rumusan masalah pada penelitian ini adalah pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe gallery walk terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 1 Bandung Tulungagung dari analisis hasil belajar tersebut menggunakan N-Gain score dan Uji Independen sample test bantuan program *SPSS 26.0 for windows* pada perhitungan nilai rata-rata N-Gain persen kelas kontrol di peroleh nilai 0,50 sedangkan pada kelas eksperimen diperoleh nilai 0,77. Dan pengujian menggunakan uji independent sample test di peroleh nilai sig.(2-tailed) $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 di terima. Ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe gallery walk

terhadap hasil belajar siswa pada mata Pelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 1 Bandung Tulungagung.



Gambar 1. Diagram Hasil Belajar Kelas Eksperimen (VIII J)

Berdasarkan diagram di atas dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan nilai pre-test dan post-test pada kelas eksperimen yaitu semua siswa memperoleh nilai di atas 76. Hal ini membuktikan bahwa mengajar menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *gallery walk* mampu meningkatkan hasil belajar siswa.



Gambar 2. Diagram Hasil Belajar Kelas Kontrol (VIII F)

Berdasarkan diagram hasil belajar tersebut dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan nilai pre-test dan post-test pada kelas kontrol. Namun nilai yang diperoleh siswa, masih banyak yang mendapatkan nilai di bawah 75. Hal tersebut membuktikan bahwa pembelajaran langsung belum efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Masfi Sya'fiatul Ummah memaparkan bahwa Pembelajaran kooperatif adalah kerangka konseptual untuk serangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dari kelompok

tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Kelompok berkolaborasi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Ketika proses pembelajaran menunjukkan bahwa kolaborasi kelompok memungkinkan siswa untuk saling membantu, sehingga memperdalam pemahaman terhadap materi.

Hamalik memaparkan dalam juminah bahwa hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya dan yang tidak tahu menjadi tahu. Hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil maksimum yang telah dicapai oleh seseorang siswa setelah mengalami proses belajar mengajar dalam mempelajari materi pelajaran tertentu. (Juminah, 2022, p. 17) Dapat dilihat pada hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa terdapat pengaruh positif peningkatan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *gallery walk* pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 1 Bandung Tulungagung.

Hal selaras dengan penelitian terdahulu yang di lakukan oleh Nivayatus Sayyadah dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Gallery Walk Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Di SMP Negeri 1 Ajung Tahun Pelajaran 2023/2024. nilai sig. (2-Tailed) sebesar 0,000. Data menunjukkan bahwa nilai signifikan $< 0,05$ jadi hipotesis nol (H_0) ditolak, hipotesis alternatif (H_a) diterima. Karena data menunjukkan bahwa nilai signifikasi kurang dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh model pembelajaran kooperatif *gallery walk*

Penelitian serupa dikemukakan oleh Nada Fauzia berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Gallery Walk* Terhadap Hasil Belajar pada Pelajaran Ekonomi Kelas X di SMA Negeri 1 Padang Tiji" Nilai t menunjukkan perbedaan yang signifikan (di mana t-hitung lebih besar daripada t-tabel), yaitu 2.01 lebih besar daripada 1.67, berdasarkan hasil analisis statistik uji-t.

Penelitian serupa menunjukkan model pembelajaran kooperatif tipe *gallery walk* berpengaruh terhadap hasil belajar yaitu penelitian oleh Yuni Mariani Manik berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Gallery Walk* Terhadap Hasil Belajar pada Pelajaran Ekonomi Kelas X di SMA Negeri 1 Perbaungan". menunjukkan pergeseran yang signifikan dalam rata-rata hasil pre-test sebelum penerapan model pembelajaran *Gallery Walk* dan penyediaan materi. Sebelumnya, hanya beberapa siswa yang memiliki nilai di atas standar KKM, tetapi setelah penerapan model pembelajaran *Gallery Walk*, sebagian besar siswa memiliki nilai di atas standar KKM dalam mata pelajaran Ekonomi, dengan rata-rata 83,093.

Penelitian lain yang menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *gallery walk* berpengaruh terhadap hasil belajar yaitu penelitian oleh Dedi Irawan Zebua berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Gallery Walk Terhadap Hasil Belajar pada Pelajaran Ekonomi Kelas XI-IPS SMA Swasta Pemda 2 Gunungsitoli". menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Gallery Walk Analisis yang dilakukan dengan SPSS 20 menunjukkan bahwa $t_{hitung} = 5.720$ dan $t_{tabel} = 2.048$. Ini membuktikan bahwa $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, dengan nilai $5.720 \geq 2.048$. Selain itu, nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$ menunjukkan bahwa H_1 diterima.

Menurut Linda Yurike Susan Sumendap memiliki kelebihan model *gallery walk* sebagai berikut:

- 1) Siswa mengembangkan keterampilan pemecahan masalah secara kolaboratif;
- 2) Mereka belajar menghargai dan menghormati hasil belajar teman sebayanya.
- 3) Melibatkan siswa secara fisik dan psikologis dalam proses pembelajaran.
- 4) Pembelajaran menjadi menghibur.
- 5) Mendorong guru untuk meningkatkan daya cipta siswa.
- 6) Memungkinkan eksperimen berlangsung tanpa memerlukan lingkungan yang sebenarnya
- 7) Mendorong interaksi siswa.
- 8) Mengembangkan pemikiran kritis. (Et.al., 2022, p. 231)

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif *gallery walk* dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Hal tersebut disebabkan karena setiap kelompok memiliki tanggung jawab untuk menyampaikan hasil karyanya kepada kelompok lainnya. Sehingga menjadikan pemahaman dan penguasaan materi siswa terhadap materi tersebut menjadi lebih kuat, tidak hanya itu siswa juga berinteraksi dengan aktif bertukar pendapat selama berdiskusi menilai dan memberi masukan kepada kelompok lain. Apabila minat belajar siswa meningkat otomatis hasil belajar juga meningkat.

Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Gallery Walk* Terhadap Minat dan Hasil belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di SMP Negeri 1 Bandung Tulungagung

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *gallery walk* terhadap minat dan hasil belajar siswa pada mata Pelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 1 Bandung Tulungagung. berdasarkan analisis data menggunakan data *SPSS 26.0 for windows* menggunakan Uji manova atau multivariate dengan syarat data harus normal dan

homogen terlebih dahulu menunjukkan bahwa nilai sig. (2-tailed) 0,000 dengan pengambilan keputusan bahwa apabila nilai sig < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 di terima yang artinya terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe gallery walk terhadap minat dan hasil belajar siswa pada mata Pelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 1 Bandung Tulungagung.

Berdasarkan uraian diatas Slavin dalam Adolf Bastian mengemukakan, tujuan pembelajaran kooperatif berbeda dengan kelompok tradisional yang menerapkan sistem kompetisi, di mana keberhasilan individu diorientasikan pada kegagalan orang lain.(Adolf Bastian, 2022, p. 67) Dari sisi lain tujuan dari pembelajaran kooperatif adalah menciptakan situasi di mana keberhasilan individu ditentukan atau dipengaruhi oleh keberhasilan kelompoknya. Dengan secara sengaja mendorong interaksi satu lawan satu, pembelajaran kooperatif memberikan akses kepada siswa ke teman sebaya, sumber belajar bagi peserta didik tidak hanya berasal dari guru dan buku ajar, tetapi juga berasal dari interaksi dengan sesama peserta didik. Hal selaras dengan penelitian terdahulu yang di lakukan oleh Nia arun Anggraini, Berdasarkan hasil perhitungan, hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima karena nilai t-hitung sebesar 52,416 lebih tinggi dari nilai t-tabel sebesar 1,997 dan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000. Selain itu, pendekatan gallery walk secara signifikan berdampak pada hasil belajar siswa, yang terlihat dari rata-rata hasil belajar kelas eksperimen yang mencapai 81,63 dibandingkan dengan kelas kontrol yang mencapai 67,75. Kesimpulan ini didukung lebih lanjut oleh uji Multivariate Analysis of Variance (MANOVA) yang memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 dan F-hitung sebesar 11,521, yang lebih tinggi dari F-tabel sebesar 3,99. Hal ini menunjukkan bahwa, bahkan pada kategori tinggi/kuat, teknik Gallery Walk berpengaruh secara signifikan terhadap minat dan hasil belajar siswa. Dengan demikian, penggunaan teknik Gallery Walk dapat meningkatkan hasil belajar dan minat siswa.

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara proses belajar siswa dan hasil belajar yang dicapai. Model pembelajaran kooperatif tipe *gallery walk* menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan menyenangkan, yang berdampak positif terhadap hasil belajar siswa. Dalam model ini, siswa terlibat dalam aktivitas diskusi dan penilaian terhadap karya kelompok lain, untuk meningkatkan rasa tanggung jawab mereka terhadap apa yang mereka pelajari dan memperkuat pemahaman konseptual. Interaksi yang terjadi selama proses ini mendorong siswa untuk berpikir kritis, berkolaborasi, dan bertukar ide dengan anggota kelompok yang lain. Oleh karena itu, penerapan model *gallery walk* tidak hanya berkontribusi pada peningkatan minat dan keterlibatan siswa, tetapi juga pada pencapaian hasil belajar yang lebih baik. Hal ini

menunjukkan bahwa pengalaman belajar yang bermakna dapat memberikan dampak positif bagi perkembangan akademik siswa.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan rumusan masalah dan hipotesis yang diajukan serta hasil analisis data statistik menggunakan SPSS 26.0 for Windows pada judul penelitian “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Gallery Walk Terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di SMP Negeri 1 Bandung Tulungagung”, maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut. Pertama, terdapat pengaruh signifikan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Gallery Walk terhadap minat belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dari perbedaan rata-rata skor angket minat belajar antara kelas kontrol (54%) dan kelas eksperimen (65%), serta hasil uji independent sample test yang menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Kedua, penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Gallery Walk juga terbukti memberikan pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Ini ditunjukkan oleh perbedaan nilai N-Gain Score, di mana kelas kontrol memperoleh skor 0,50 (kategori sedang), sedangkan kelas eksperimen memperoleh skor 0,77 (kategori tinggi). Analisis uji independent sample test memberikan nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ketiga, terdapat pengaruh signifikan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Gallery Walk terhadap minat dan hasil belajar siswa secara simultan. Hasil uji multivariate menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari Pillai's Trace, Wilks' Lambda, Hotelling's Trace, dan Roy's Largest Root sebesar 0,000 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Gallery Walk berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan minat dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peneliti memberikan beberapa saran strategis. Pertama, bagi guru di SMP Negeri 1 Bandung Tulungagung, diharapkan agar dapat memanfaatkan berbagai model pembelajaran aktif seperti Gallery Walk untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini bertujuan agar siswa dapat tumbuh menjadi individu yang bertanggung jawab, kreatif, inovatif, memiliki jiwa sosial, dan mampu mengemukakan pendapat dengan baik, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Kedua, bagi siswa, disarankan untuk lebih aktif berpartisipasi dan berkomunikasi selama proses pembelajaran berlangsung. Pembelajaran yang aktif akan menciptakan suasana kelas yang lebih hidup dan menyenangkan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan minat

belajar dan hasil belajar siswa, serta memperluas wawasan mereka dalam mata pelajaran IPS. Ketiga, bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dan referensi dalam mengembangkan penelitian sejenis dengan perencanaan yang lebih matang dan pendekatan yang lebih komprehensif agar memperoleh hasil yang lebih baik dan bermanfaat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adolf, B. (2022). *Model dan pendekatan pembelajaran Agus Suprijono*. CV. Adanu Abimata.
- Adri, R. F. (2020). Pengaruh pre-test terhadap tingkat pemahaman mahasiswa Program Studi Ilmu Politik pada mata kuliah Ilmu Alamiah Dasar. *Menara Ilmu: Jurnal Penelitian dan Kajian Ilmiah*, 1(XIV), 81–85.
- Anggraini, N. A. (2024). Pengaruh model Gallery Walk terhadap minat dan hasil belajar siswa pada materi sistem gerak manusia di MTsN 14 Jombang (Skripsi Sarjana, Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah).
- Ani, L., Saefudin, A., & Kusuma, M. K. (2024). Strategi inovatif dalam pembelajaran terpadu. *Journal of Learning and Teaching*, 1(1), 5–15.
- Friska, A. (2023). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Gallery Walk terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XII IPS di SMA Negeri 8 Kota Jambi (Skripsi Sarjana, Universitas Batanghari).
- Fauzia, N., et al. (2021). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Gallery Walk terhadap hasil belajar. *Education Enthusiast: Jurnal Pendidikan dan Keguruan*, 1(3), 235–244.
- Juminah. (2022). *Model desain kelas & proses belajar mengajar*. Chakti Pustaka Indonesia.
- Mariyaningsih. (2018). *Bukan kelas biasa: Teori dan praktik berbagai model dan metode pembelajaran menerapkan inovasi pembelajaran di kelas-kelas inspiratif*. Kekata Group.
- Marteja, S. (2020). Model pembelajaran Gallery Walk pada mata pelajaran jurnal khusus perusahaan dagang di SMAN 1 Rejang Lebong. *PROMOSI (Jurnal Pendidikan Ekonomi)*, 8(1), 18–25. <https://doi.org/10.24127/pro.v8i1.2860>
- Muin, A. (2023). *Metode penelitian kuantitatif*. CV. Literasi Nusantara Abadi Perumahan.
- Murniati, M. P., Purnamasari, V., R, S. D. A., C, A. A., Sihombing, R., & Warastuti, Y. (2013). Alat-alat pengujian hipotesis. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 15(2). Universitas Katolik Soegijapranata.
- Nasution, T., & Lubis, M. A. (2018). *Konsep dasar Ilmu Pengetahuan Sosial* (1st ed.). Penerbit Samudra Biru.
- Sayyadah, N. (2024). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Gallery Walk terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Ajung Tahun Pelajaran 2023/2024 (Skripsi Sarjana, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember).

Sugiyono. (2020). *Metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

Zebua, I. D. (2020). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Gallery Walk terhadap hasil belajar pada pelajaran ekonomi kelas XI-IPS SMAS Pemda 2 Gunungsitoli. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 2(2), 395–490.
<https://doi.org/10.31004/jrpp.v2i2.867>